

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank yang merupakan lembaga keuangan berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin maju sektor perbankan, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Kasmir (2018) Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak dari segi pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Perusahaan perbankan memiliki izin dan kewenangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga perannya erat dalam kehidupan sehari-hari. Semua elemen masyarakat akan berkaitan atau berhubungan dengan perbankan, oleh karena itu perannya akan sangat berpengaruh dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan memiliki peran khusus dalam aktivitas ini dan diatur oleh otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan perbankan dapat menghimpun dana melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi, deposito, tabungan dan sebagainya. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan dalam berbagai bentuk seperti kredit kepada individu, perusahaan, atau entitas lainnya, serta dalam instrument keuangan lainnya.

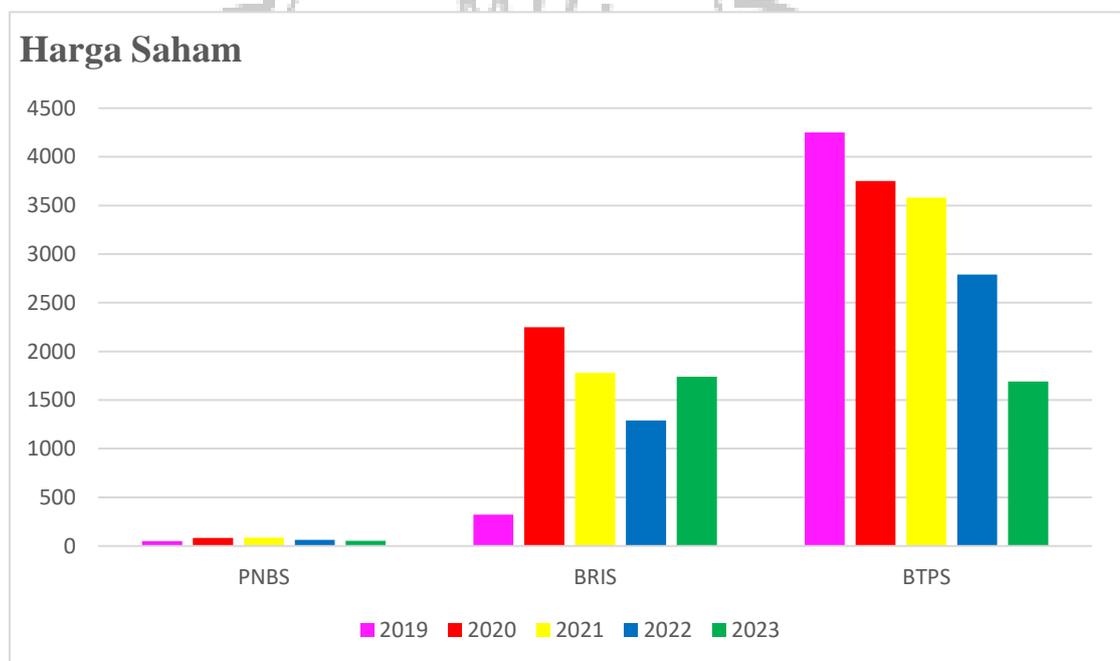
Bank yang menerapkan prinsip-prinsip Islam disebut Bank Syariah. Secara umum, bank syariah adalah lembaga keuangan yang fokus utamanya adalah penyimpanan, pembiayaan, dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, perbankan syariah harus menghindari kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala sesuatu yang bertentangan dengan syariah Islam (Agustin, 2021). Kesadaran umat muslim untuk mengimplementasikan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari mendorong munculnya kegiatan perekonomian yang berbasis Islam. Salah satunya yaitu dalam berinvestasi yang selain tujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga tidak meninggalkan prinsip syariah Islam. Bentuk investasi tersebut melalui investasi pada saham syariah. Saham syariah merupakan saham-saham yang berkarakteristik sesuai dengan syariah Islam, atau syariah *compliant*. Pada dasarnya, saham adalah bukti kepemilikan yang menunjukkan bahwa investor atau pemilik modal terlibat dalam perusahaan dan berhak memperoleh keuntungan (Hartati, 2021).

Pasar keuangan syariah global juga telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Seperti halnya dalam industri keuangan hijau, di sektor keuangan syariah juga terdapat sejumlah investor yang secara konsisten memegang teguh prinsip-prinsip syariah sebagai kriteria utama dalam melakukan investasi. Artinya, mereka hanya bersedia bertransaksi dengan lembaga keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Kehadiran perbankan syariah diharapkan dapat membuka peluang bagi nasabah domestik untuk mengakses investor-investor syariah global tersebut. Keunggulan saham syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang melarang riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian). Investasi dalam saham syariah memungkinkan investor untuk

berpartisipasi dalam pasar modal dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai agama. Meskipun pengalamannya singkat, namun telah tersebar luas di dunia Arab, Islam, dan internasional. Hampir tidak ada negara tanpa bank Islam, atau bank tradisional yang menyediakan layanan sesuai dengan hukum Islam (Al-Qudah, 2020).

Di Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli saham dapat melalui pasar modal atau Bursa Efek Indonesia. Menurut Kapoh (2019) pasar modal menjadi tempat dan panduan bagi pengusaha serta investor untuk berinteraksi dalam kegiatan perekonomian. Pengusaha yang diwakili oleh perusahaan memasuki pasar modal untuk mencari modal, sedangkan pemilik modal atau investor memasuki pasar modal untuk menginvestasikan dana. Dalam konteks berinvestasi pada saham syariah terdapat pula pasar modal syariah. Pasar modal syariah yaitu seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

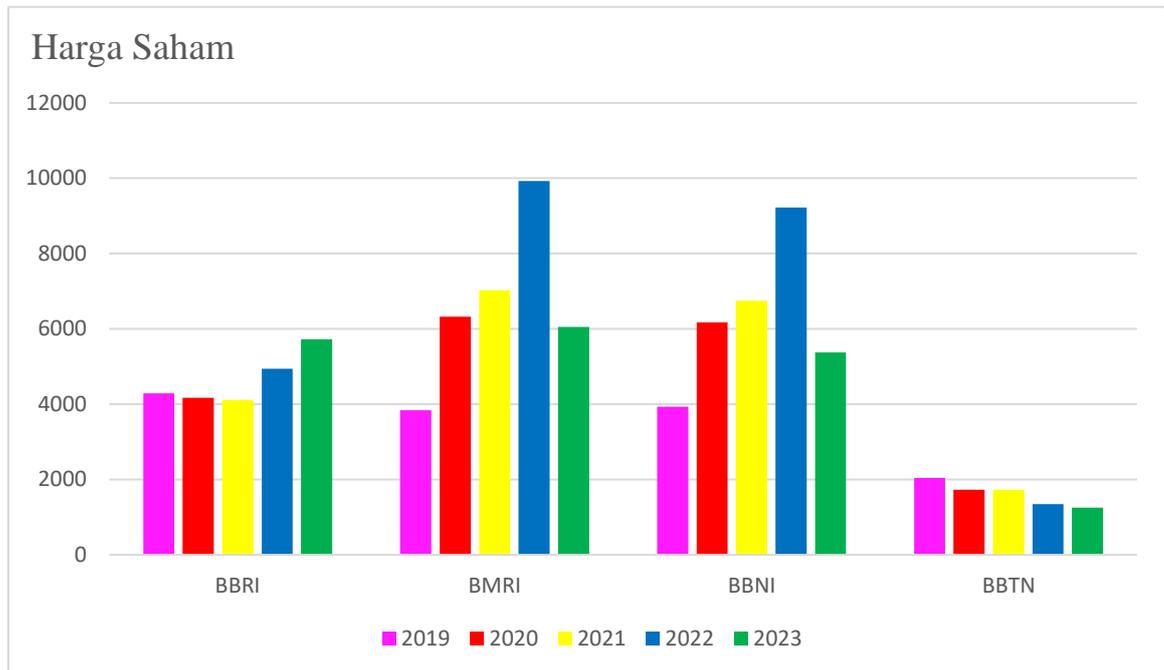
Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham Perbankan Syariah Di BEI 2019-2023



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (data diolah)

Dapat dilihat dari grafik perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan syariah menunjukkan perkembangan harga saham yang fluktuatif. Dari grafik diatas untuk PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang diwakili dengan kode saham PNBS pada tahun 2023 melakukan penutupan harga saham yaitu 54, selanjutnya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang diwakili oleh kode saham BRIS melakukan penutupan harga saham yaitu 1.740, kemudian pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk yang diwakili dengan kode saham BTPS di tahun 2023 melakukan penutupan harga pada nilai 1.690. Berdasarkan data harga saham perbankan syariah yang mengalami fluktuasi tersebut maka dapat dilakukan perbandingan dengan harga saham perusahaan perbankan konvensional sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Perkembangan Harga Saham Perbankan Konvensional BEI 2019-2023

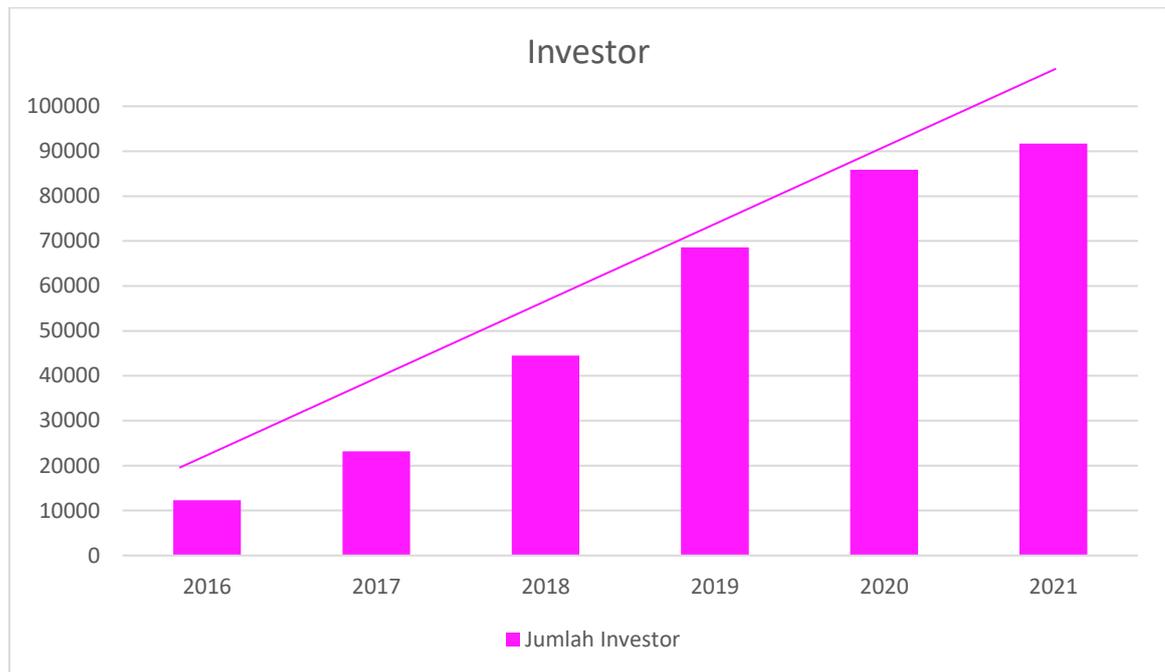


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (data diolah)

Dapat dilihat dari grafik perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan konvensional menunjukkan juga terjadi fluktuasi yang sama dengan perusahaan perbankan syariah. Dari data historis tersebut, terlihat bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan konvensional juga mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2023, harga saham perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan variasi yang cukup besar. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang diwakili oleh kode saham BBRI mencatat penutupan harga saham sebesar 5.725, PT Bank Mandiri Tbk yang diwakili oleh kode saham BMRI mencapai 6.050, PT Bank Nasional Indonesia Tbk yang diwakili oleh kode saham BBNI menutup pada angka 5.375, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang diwakili oleh kode saham BBTN menunjukkan penutupan harga saham sebesar 1.250. Hal ini menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam pasar modal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja dan sentimen investor terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Berikut juga terdapat data pendukung yang membuktikan adanya kenaikan tren industri syariah dapat diketahui pada grafik sebagai berikut :

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Investor Saham Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021



Sumber: www.market.bisnis.com (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tren saham syariah, jumlah investor yang tertarik pada saham syariah selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 12.283, pada tahun 2017 sebanyak 23.207 mengalami peningkatan sebesar 89% dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 44.536 dan mengalami peningkatan sebesar 92% pada tahun 2017 dimana jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 23.207 investor. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 68.599 mengalami peningkatan sebesar 54% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 85.891 mengalami peningkatan sebesar 25% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya per akhir Februari 2021 sudah ada 91.703 investor syariah yang tertarik pada saham syariah. Maka rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya konsisten sebesar 65 %.

Selain pertumbuhan rata-rata setiap tahunnya konsisten juga terdapat Bank Syariah Indonesia yang memperoleh prestasi gemilang dengan masuk dalam jajaran *Top 10 Global Islamic Bank*. Berdasarkan laporan dari situs cnbcindonesia.com, pemerintah telah menargetkan Bank Syariah Indonesia untuk menjadi salah satu dari sepuluh bank syariah terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar pada tahun 2025, namun pencapaian tersebut justru terwujud lebih cepat dari yang diharapkan. Bank Syariah Indonesia mengukuhkan dirinya sebagai bank syariah 10 terbesar di dunia bersanding dengan bank-bank ternama dalam industri syariah seperti *Emirates Islamic Bank* yang mencapai US\$ 10,38 miliar dan *Abu Dhabi Islamic Bank* yang mencapai US\$ 10,94 miliar. Dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 131,47 triliun atau setara dengan US\$ 8,44 miliar dimana pencapaian kapitalisasi pasar terbesar ini didasarkan pada penutupan harga saham pada

perdagangan hari Rabu 13 Maret 2024, yang menjadi rekor tertinggi baru harga sahamnya yaitu sebesar Rp 2.850 per lembar.

Sejalan dengan studi empiris yang dilakukan oleh Azhari dan Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa perbankan syariah cenderung lebih stabil daripada perbankan konvensional. Hal ini berdasarkan hasil penelitiannya mengenai kinerja perbankan syariah dimasa pandemi *Covid-19* yang dilakukan terhadap 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Keunggulan ini disebabkan oleh prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan sistem perbankan syariah, yang memungkinkan penyesuaian dalam sistem bagi hasil ketika terjadi krisis. Dibandingkan dengan bank konvensional, proses penyesuaian ini jauh lebih mudah dilakukan dalam perbankan syariah, tanpa harus melalui mekanisme restrukturisasi kredit yang rumit. Sistem bagi hasil yang diterapkan pada produk perbankan syariah, seperti *equity financing*, mampu bertahan dalam menghadapi gejolak ekonomi domestik maupun internasional. Dengan demikian, meskipun tekanan ekonomi meningkat, perbankan syariah tetap mampu mempertahankan kinerjanya yang tangguh.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Al-Qudah (2020) terhadap harga saham Bank Islam Yordania menurut penelitiannya harga saham dianggap sebagai indikator pertumbuhan dan kesehatan pasar keuangan, dan bukti harga saham bank menjadi dasar dari stabilitas dan operasi pasar, semua karena profitabilitas bank dan stabilitas kinerja keuangan mereka. Berdasarkan hasil penelitiannya, harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan bank syariah yang diwakili oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan perubahan laba per saham.

Terdapat beberapa elemen yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham, di antaranya terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Firmansyah B & Hidayati (2023) faktor internal mencakup aspek-aspek yang terkait dengan kinerja perusahaan, seperti efisiensi manajemen, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan lainnya. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki dampak terhadap perubahan dalam kinerja perusahaan, seperti nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan yang secara rutin dipublikasikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut *Salvatore's Theory of The Firm* yaitu teori Salvatore dalam Talunohi & Bertuah (2022) tujuan atau fokus utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Kekayaan perusahaan diperoleh dari pendapatan perusahaan. Profitabilitas adalah metrik yang menunjukkan kapasitas suatu usaha atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan terproyeksi pada harga saham perusahaan. Profitabilitas mencerminkan performa atau kinerja sebuah perusahaan dan performa tersebut dapat menciptakan tanggapan positif dari investor melalui peningkatan harga saham. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* untuk mengukur kinerja perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah ukuran efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Majid et al., 2022). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset setelah memperhitungkan biaya pendanaan aset tersebut. Ketika ROA meningkat, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Majid et al., 2022). *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menilai efisiensi pemanfaatan modal oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2019). ROE yang tinggi menunjukkan posisi kepemilikan perusahaan yang kuat, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang dan melakukan pertumbuhan berkelanjutan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memicu kenaikan harga saham (Kasmir, 2019). *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menghitung laba bersih per lembar saham perusahaan (Kasmir, 2019). Pertumbuhan EPS mencerminkan kinerja perusahaan dan jumlah laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. EPS yang positif atau meningkat menarik minat investor dan dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Kasmir, 2019). *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan seberapa baik investor melihat prospek pertumbuhan masa depan perusahaan (Tandelilin, 2018). PER tinggi menandakan prospek yang baik, yang dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, PER rendah dapat menurunkan harga saham. Jika PER meningkat tanpa peningkatan laba yang sebanding, harga saham dapat naik, dan sebaliknya (Rumiatiningsih et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Majid et al., (2022) dan Arihta et al., (2020) *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rumiatiningsih et al., (2021) menyatakan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2020), Irton (2020), dan Arihta et al., (2020), menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan Majid et al., (2022) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Majid et al., (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irton (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rumiatiningsih et al., (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abqari & Hartono (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena setelah melakukan observasi pada topik keuangan mengenai dunia saham, ditemukan adanya potensi dan kenaikan tren terhadap saham syariah di Indonesia serta perbandingan harga saham perbankan syariah dengan bank konvensional juga mengalami pergerakan harga yang fluktuatif. Hal ini juga sejalan dengan pemerintah yang menargetkan Bank Syariah Indonesia untuk menjadi salah satu dari sepuluh bank syariah terbesar di dunia pada tahun 2025 mendatang. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perbankan

syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Dengan memahami pengaruh profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap harga saham, diharapkan para investor dapat menganalisa dengan lebih cerdas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan mendorong pengembangan lebih lanjut dalam memahami dinamika pasar modal syariah di Indonesia. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengusung penelitian dengan menggunakan variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*, serta harga saham sebagai variabel dependennya pada perusahaan perbankan syariah di BEI periode 2019-2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, fokus objek penelitian, periode, dan teori yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Pergerakan fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang ditunjukkan oleh bukti empiris. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Majid et al., (2022) dan Arihta et al., (2020) *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rumiatiningsih et al., (2021) menyatakan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2020), Irton (2020), dan Arihta et al., (2020), menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan Majid et al., (2022) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Majid et al., (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irton (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rumiatiningsih et al., (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abqari & Hartono (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa terdapat beragam faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Selain itu, juga terdapat berbagai perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023?

3. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah PER berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh PER terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis, khususnya dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham seperti ROA, ROE, EPS, dan PER pada perusahaan perbankan syariah di BEI periode 2019-2023. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan studi serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan praktis seperti manajemen perbankan syariah. Informasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan juga manajemen risiko.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dalam mengambil keputusan investasi. Mereka dapat menggunakan informasi tentang profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan syariah di BEI periode 2019-2023 untuk menganalisa sehingga dapat membantu merencanakan strategi investasi mereka.

c. Pemahaman Publik

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat umum tentang pentingnya faktor-faktor tertentu dalam menentukan harga saham yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan investasi di kalangan masyarakat sehingga dapat mendukung pertumbuhan sektor ini khususnya dalam waktu dekat sesuai target pemerintah di tahun 2025.